

CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan

Septian Aristya¹, Zurqoni¹, Sugeng *

¹ Mahasiswa Program Pasca Sarjana (s3) UIN Sultan Aji Muhammad Idris, ¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Universitas Mulawarman.

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: aristyaseptian@gmail.com, zurqoni@iain-samarinda.ac.id, sugeng@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

The application of evaluation in education has many benefits, this is evident by the benefits provided both to teachers, policy users, parents and also the community, as a process of evaluating and measuring effectiveness in the implementation of education that has been implemented. One of the evaluation models commonly applied in education is the CIPP (Context-Input-Process-Product) model developed by Stufflebeam. It is hoped that this research can examine more deeply the implementation of the evaluation of the CIPP model in education. This study used a pure library research method with an analytical descriptive approach. The implementation of the CIPP model in education includes 4 stages or evaluation objects, First, Context Evaluation which includes the concept of goals, objectives and implementation planning; Second, Input Evaluation, which includes a thorough evaluation regarding the availability of resources and potential in program implementation; Third, Process Evaluation, which includes compliance with planning, maximizing resources, process constraints and others; Fourth, Product Evaluation, which includes the results of program implementation by reviewing reports and assessments of each related element and providing recommendations on program implementation.

Keywords: Model, Method, Evaluation, CIPP, Education.

Abstrack

Penerapan evaluasi dalam pendidikan memiliki manfaat yang sangatlah banyak, hal ini nampak dengan adanya manfaat yang diberikan baik kepada guru, pengguna kebijakan, orang tua dan juga masyarakat, sebagai proses penilaian dan pengukuran efektifitas dalam penerapan pendidikan yang telah diterapkan. Salah satu model evaluasi yang biasa diterapkan di dunia pendidikan ialah model CIPP (Context-Input-Process-Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. diharapkan dalam penelitian ini dapat mengkaji lebih mendalam terkait implementasi evaluasi model CIPP dalam pendidikan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) murni dengan pendekatan deskriptif analitis. Implementasi model CIPP dalam pendidikan meliputi 4 tahapan atau objek evaluasi, yang **Pertama**, Evaluasi Context yang meliputi konsep tujuan, sasaran dan perencanaan pelaksanaan; **Kedua**, Evaluasi Input, yang meliputi evaluasi secara menyeluruh terkait ketersediaan sumber daya dan potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan program; **Ketiga**, Evaluasi Process, yang meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, pemaksimalan sumber daya, kendala proses dan lain-lain; **Keempat**, Evaluasi Product, yang meliputi hasil dari pelaksanaan program dengan mengkaji laporan dan penilaian dari setiap unsur terkait dan pemberian rekomendasi atas pelaksanaan program.

Kata Kunci: Model, Metode, Evaluasi, CIPP, Pendidikan.

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan tidak pernah terlepas dari sistem kurikulum yang disusun dan diterapkan di masing-masing institusi pendidikan, model kurikulum sendiri pun sangatlah banyak sebagai manifestasi suatu usaha pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik lagi. Sebagai sistem usaha pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum memerlukan sebuah media atau sebuah metode yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan penerapan kurikulum itu sendiri. Salah satu sistem atau media yang dipergunakan dalam pengukuran sebuah produk kurikulum adalah evaluasi. Para ahli menggunakan evaluasi sebagai sistem yang dibuat untuk mengukur proses penilaian keberhargaan (*Worth*) atau manfaat dari sesuatu secara sistematis (Mahmudi, 2011)

Penerapan evaluasi dalam pendidikan memiliki manfaat yang sangatlah banyak, hal ini nampak dengan adanya manfaat yang diberikan baik kepada guru, pengguna kebijakan, orang tua dan juga masyarakat, sebagai proses penilaian dan pengukuran efektifitas dalam penerapan pendidikan yang telah diterapkan. (Arofah, 2021)

Sebagai intisari dari sebuah pembelajaran, kurikulum menjadi unsur penting yang harus selalu ditinjau dan dikaji lebih mendalam, sehingga penerapan evaluasi kurikulum pendidikan sebagai acuan pencapaian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan pemangku kebijakan. Salah satu model evaluasi yang biasa diterapkan di dunia pendidikan ialah model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Astuti, 2018). Berdasarkan urgensi penerapan evaluasi pendidikan, penulis tertarik meneliti lebih mendalam terkait penerapan Model CIPP dalam Pendidikan sebagai kajian pengembangan keilmuan dalam bidang evaluasi pendidikan.

Metode

Sebagai bentuk penjaminan penelitian ilmiah, maka perlu ditentukan metode penelitian guna mencapai tujuan penelitian, namun penelitian ini murni penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara kritis suatu makna dari suatu peristiwa. Proses analisis sehingga melahirkan gagasan baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurikulum, kurikulum yang akan menjadi penentu konsep pelaksanaan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kurikulum menjadi sebuah konsep dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bukan untuk menjadi pedoman mutlak, namun pelaksanaannya harus seiring dalam kebutuhan proses pembelajaran itu sendiri.

Didalam penerapannya Kurikulum dan evaluasi menjadi dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Hubungan kurikulum dan evaluasi seperti hubungan sebab akibat, hubungan keduanya bersifat organik dan prosesnya berjalan secara evolusioner. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang bersifat luas, kompleks dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan sudah sejalan atau mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri (Muttaqin, 2020) Penerapan evaluasi dalam pendidikan memiliki manfaat yang sangatlah banyak, hal ini nampak dengan adanya manfaat yang diberikan baik kepada guru, pengguna kebijakan, orang tua dan juga masyarakat, sebagai proses penilaian dan pengukuran efektifitas dalam penerapan pendidikan yang telah diterapkan (Arofah, 2021)

Sebagai intisari dari sebuah pembelajaran, kurikulum menjadi unsur penting yang harus selalu ditinjau dan dikaji lebih mendalam, sehingga penerapan evaluasi kurikulum

pendidikan sebagai acuan pencapaian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan pemangku kebijakan. Menurut Riinawati dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, penerapan evaluasi dalam pendidikan merupakan tindakan atau proses dalam penentuan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, dan menjadi proses pengukuran akan adanya efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan dan akan menjadi proses analisis program selanjutnya (Riinawati, 2021, p. 15)

Didalam Islam sendiri penerapan evaluasi ditemukan dari berbagai sistem yang ditetapkan oleh Allah Swt diantaranya (Riinawati, 2021, p. 19):

- a. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, hal ini tersirat dalam Q.S. Al-zalzalalah ayat 7-8 sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ (الزلزلة/99:7-8)

Terjemah Kemenag 2019

7. "Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.

8. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya." (Az-Zalzalalah/99:7-8)

- b. Nabi Sulaiman AS, pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-hud terkait informasi yang diberikan kepada beliau, hal ini tersirat dalam Q.S. An-Naml ayat 27 sebagai berikut :

﴿ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ۚ ﴾ (النمل/27:27)

Terjemah Kemenag 2019

27. "Dia (Sulaiman) berkata, "Kami akan memperhatikan apakah engkau benar atau termasuk orang-orang yang berdusta" (An-Naml/27:27)

- c. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada nabi Ibrahim ketika Allah SWT memerintahkan kepada beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang sangat dicintainya, sebagai bentuk mengetahui kadar keimana dan ketakwaan serta ketaatan kepada Allah SWT yang di sebutkan dalam Q.S As-Shaffat ayat 103-105 sebagai berikut:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّى لِلْجَبِينِ ۚ ۱۰۳ وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ۖ ۱۰۴ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۚ (الصافات/37:103-105)

Terjemah Kemenag 2019

103. "Ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) meletakkan pelipis anaknya di atas gundukan (untuk melaksanakan perintah Allah),

104. Kami memanggil dia, "Wahai Ibrahim,

105. sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." (As-Saffat/37:103-105)

Urgensi penerapan evaluasi juga tersirat dalam Q.S Al- Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ (الحشر/59:18)

Terjemah Kemenag 2019

18. "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Al-Hasyr/59:18)

Ayat diatas menegaskan terkait dengan pentingnya pelaksanaan pengamatan atas apa yang telah di kerjakan (evaluasi), hal ini menjadi bentuk muhasabah atas segala apa yang diperbuat dan menjadi salah satu ihtiar penerapan evaluasi dengan pencapaian keridoan Allah SWT sebagai titik tujuan atas apa yang di terapkan oleh seorang hamba.

Umar bin Khattab pernah berkata :

“عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا”

Terjemahan :

“Evaluasilah dirimu sebelum engkau di evaluasi ”

Menurut Azyumardi Azra dalam bukunya, statement diatas merupakan bentuk evaluasi terhadap diri sendiri. Penerapannya Allah SWT mengutus dua malaikat, yaitu Raqib dan Atid sebagai supervisor dan evaluator manusia, kedua malaikat tersebut di utus Allah SWT untuk mencatat segala amal perbuatan manusia dan pada akhirnya Allah lah yang akan mengevaluasi hasil dari apa yang di kerjakan manusia di dunia ini (Azra, 1999)

Berdasarkan pemaparan terkait pentingnya penerapan evaluasi khususnya pendidikan maka dapat kita simpulkan bahwasanya penerapa evaluasi khususnya dalam pendidikan menjadi sebuah keharusan yang wajib ada sebagai bentuk ikhtiar pencapaian program pendidikan yang lebih baik lagi kedepan.

2. CIPP sebagai Model Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah rangkaian kegiatan yang membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (Output) dan hasil (Outcome) atas rencana dan standar sebuah sistem. Evaluasi dilaksanakan dalam perencanaan sebagai penilaian keberhasilan pelaksanaan dari sebuah program kegiatan yang didasarkan dari suatu program atau kegiatan.(Teguh Triwiyanto, 2015, p. 183) Penegasannya evaluasi merupakan pemberian informasi dalam pembuatan keputusan penentuan langkah pengembangan kurikulum. Didalam penerapannya evaluasi juga menerapkan pemilihan kriteraria, data dan proses analisis.(Rusman, 2012, p. 98)

Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan Evaluasi kurikulum sebagai objek penting dalam penentuan kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan dalam kurikulum pada umumnya.(Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, p. 176) Sedangkan menurut Nasution, evaluasi kurikulum merupakan hal yang terbilang kompleks dikarenakan membutuhkan banyaknya orang yang terlibat, aspek yang harus di evaluasi dan keluasan kurikulum yang harus diperhatikan.(Nurcholis, Pendidikan and 2019, no date) Dari pengertian diatas terkait evaluasi dapat kita simpulkan adanya kesamaan yang mencirikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan. Keputusan ini berkaitan dengan keberhargaan dan manfaat sebuah evaluen.

Menurut Ihwan Mahmudi Evaluasi meliputi, Pertama pembuatan standar sebagai dasar penilaian kualitas dan memutuskan atas standar yang di buat bersifat relatif atau absolut; kedua, pengumpulan informasi atau data yang terbilang relevan; ketiga, penerapan standar dalam penentuan nilai, kulaitas, manfaat, efektifitas atau signifikansi.(Mahmudi, 2011)

Seiring dengan perkembangannya para ahli mengembangkan model evaluasi yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan sebuah desain yang dikembangkan sebagai model pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut sebuah program. Beberapa model yang banyak dipakai dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan antara lain, *Pertama*, Evaluasi Model CIPP; *Kedua*, Evaluasi

Model Provus (*Discrepancy Model*); *Ketiga*, Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*); *Keempat*, Evaluasi Model KirkPatrick; *Kelima*, Evaluasi Model Brikerhoff; *Keenam*, *Measurement Model*; *Ketujuh*, *Congrue Model*; *Kedelapan*, *Illuminative Model*; *Kesembilan*, Model Logik (*Logic Model*). (Wahyudhiana and Darodjat, 2015)

Diantara banyaknya model evaluasi yang ada, salah satu model yang paling dikenal dan paling banyak digunakan oleh evaluator adalah model CIPP (*Context, Input, Process and Product*), metode ini dikenalkan pertama kali oleh stufflebeam di tahun 1965 atas hasil usahanya dalam pelaksanaan evaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). (Wahyudhiana and Darodjat, 2015) Menurut Stufflebeam CIPP merupakan kerangka panduan yang bersifat komprehensif dalam Model CIPP merupakan kerangka komprehensif dalam pelaksanaan evaluasi sebuah proyek, program, produk, personil, lembaga dan sistem. *"The CIPP model is a comprehensive framework to guide both formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, products, institutions and systems"*. (Stufflebeam, 2003)

Madaus, Scriven dan Stufflebeam menyampaikan salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan evaluasi adalah sebagai perbaikan. *"The CIPP aproach is based on the view that the most important purposes of evaluation is not prove but the improve"*. Dalam penerapannya model CIPP memiliki empat dimensi antara lain : *context, input, process dan product*, berdasarkan 4 dimensi tersebut model evaluasi tersebut diberikan nama CIPP. Keempat singkatan tersebut merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dan proses dalam program kegiatan sebuah evaluasi. (Wahyudhiana and Darodjat, 2015) Model CIPP dikembangkan menjadi model CIPPO dengan menambahkan satu komponen O singkatan dari Outcome(s). Jika model CIPP hanya melihat pengukuran output (produk), sedangkan CIPPO melihat implementasi suatu produk, misalnya jika Produk hanya melihat lulusan, sedangkan Outcomes menelusuri kemajuan mereka di masyarakat atau di pendidikan lanjutan, atau untuk pabrik Produk. tidak hanya mengandalkan kualitas barang tetapi juga melihat kepuasan pengguna atau konsumen. (Arikunto and Cepi Saruddin Abdul Jabar, 2018, p. 46) Penggunaan komponen Outcome juga masuk dalam indikator pelaksanaan akreditasi sebagai bentuk evaluasi program pendidikan.

3. Impelementasi Evaluasi Model CIPP dalam Pendidikan

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya evaluasi menjadi sebuah bagian penting yang wajibnya ada di setiap proses pendidikan dengan adanya evaluasi kita dapat mengukur tingkat keberhasilan sebuah program dan bahkan kita dapat memberikan rekomendasi dalam pengembangan sebuah program kedepan. Menurut suharsimi arikunto yang dikutip oleh Ahmad Zainuri Dkk, dalam buku Evaluasi Pendidikan (kajian Teoritik) disampaikan bahwa penerapan evaluasi pendidikan melibatkan tiga unsur besar yang pertama, Input, Kedua, Proses dan yang ketiga Out Put. Apabila sebuah evaluasi tidak bercermin kepada tiga landasan tersebut di khawatirkan hasil sebuah evaluasi tidak mampu menggambarkan hasil sesungguhnya dalam proses pembelajaran. (Zainuri, Aquami and AnNur, 2021, p. 60) Hal ini juga selaras dalam penerapan model Evaluasi CIPP dimana dalam penerapannya, CIPP harus melingkupi Context, Input, Proses dan Product(output) yang mana empat unsur tersebut menjadi komponen dan proses sebuah pelaksanaan evaluasi.

Suharsimi Arikunto dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, menjabarkan adanya 5 langkah dalam pelaksanaan evaluasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan mencakup pertanyaan mengapa perlu evaluasi, apa saja yang hendak di evaluasi, tujuan evaluasi, tehnik yang digunakan, siapa objek evaluasi, kapan dan dimana pelaksanaan evaluasi, penyusunan instrumen, indikator dan data apa saja yang hendak digali, dsb.
- b. Pengumpulan data (tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya sesuai dengan tujuan evaluasi.)
- c. Verifikasi data (Uji Instrumen, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dsb)

- d. Verifikasi data (memaknai data yang terkumpul baik kualitatif atau kuantitatif, dan menggunakan metode analisis sesuai dengan jargon data)
- e. Penafsiran data (ditafsirkan melalui berbagai uji teknik, diakhiri dengan uji hipotesis di tolak atau diterima, jika ditolak mengapa? jika diterima mengapa? Dan berapa taraf signifikansi) Interpretasikan data secara berkesinambungan dengan tujuan pelaksanaan evaluasi, sehingga akan nampak hubungan sebab akibat dan lahir alternatif yang ditimbulkan dari evaluasi (rekomendasi) (Suharsimi Arikunto, 2010)

Penerapan CIPP sebagaimana disampaikan sebelumnya mencakup Evaluasi *Konteks*, Evaluasi *Input*, Evaluasi *Proses* dan Evaluasi *Product* dan akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan sebuah upaya dalam menggambarkan dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. (Arikunto and Cepi Saruddin Abdul Jabar, 2018) Adapun penjabaran Sax yang dikutip oleh Wahyudiana dan Darodjat dalam jurnalnya menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah : "*Context evaluation is the delineation and specification of project's environment, its unmet need, the population and sample of individuals to be served and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention.*" Dapat dipahami bersama Evaluasi konteks adalah bentuk penggambaran dan menspesifikasi lingkungan proyek atau program, tidak terpenuhinya sebuah kebutuhan, populasi dan sampel setiap individu dan tujuan proyek. Evaluasi konteks memberikan alasan untuk membenarkan jenis intervensi program tertentu. Evaluasi konteks memberikan alasan sebagai pembenaran atas jenis intervensi program tertentu. (Wahyudhiana and Darodjat, 2015) Didalam penerapannya beberapa hal yang harus menjadi titik fokus penelitian dalam evaluasi konteks adalah proses evaluasi objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, pendiagnosa problem, pemberian solusi dan menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. (Darodjat dan Wahyudhiana M, 2015) Perumpamaan penggunaan evaluasi konteks dalam pendidikan dapat diterapkan dengan pengkajian atas tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, dan tujuan institusional.

- b. Evaluasi Input.

Penerapan Evaluasi input, mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh sebuah institusi dalam pelaksanaan sebuah program. (Ambiyar and Muharika, 2019, p. 46) evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dengan tujuan utama membantu sebuah institusi untuk dapat mengkaji alternatif atau inovasi sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikannya dengan ketersediaan sumber daya yang ada. Secara tidak langsung evaluasi input menerapkan kajian secara komprehensif terhadap sumber daya masukan yang dimiliki sehingga menghasilkan sebuah opsional kebijakan yang didasarkan dari adanya sumber daya yang dimiliki.

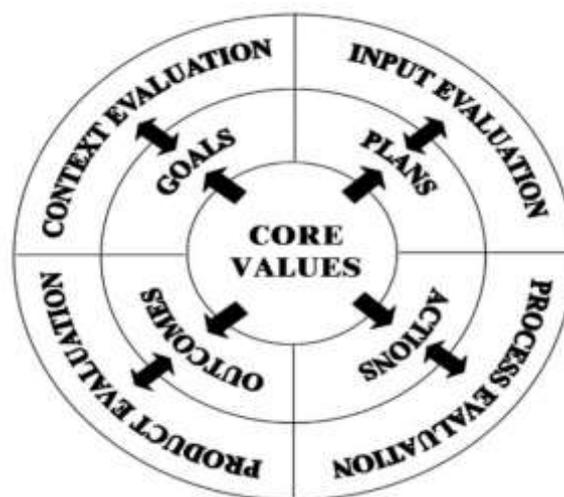
Penerapan evaluasi input dalam pendidikan dapat dengan mengkaji sumber daya yang dimiliki dari satuan pendidikan seperti pemetaan kemampuan peserta didik, pendidik, sarana prasarana penunjang pendidikan, materi ajar, metode dan strategi, dan semua sumber daya yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan program pendidikan. Melalui penerapan penilaian input akan dapat disediakan informasi antara lain, pertama, besaran kemampuan atau keterampilan awal (bakat) yang dimiliki oleh objek dari sebuah program dalam hal ini adalah peserta didik. Kedua, besaran kemampuan kualitas subjek pelaksana program yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dalam hal ini pendidik. Ketiga, penggunaan strategi atau metode dalam pelaksanaan sebuah program yang di gunakan dalam pencapaian tujuan program. Keempat, efektivitas penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan dalam pencapaian tujuan program.

c. Evaluasi Proses

Menurut Ambiyar dan Muharika evaluasi proses diarahkan kepada sejauhmana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.(Ambiyar and Muharika, 2019, p. 46) Sedangkan Esti Wahyu K, menjelaskan bahwasanya evaluasi program dilaksanakan sebagai upaya mengakses pelaksanaan dari rencana dalam membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat.fungsi utama dari evaluasi proses adalah pemberian masukan kepada pelaksana program dalam ketersesuaian antara rencana dan proses pelaksanaan program sehingga dapat memberikan sebuah rekomendasi untuk pengarahannya dan perbaikan kedepan.(Kurniawati, 2021) Sedangkan menurut Daniel L. Stufflebeam "Guidance for implementing the work plan (based on monitoring and judging activities and periodic evaluative feedback)". Panduan untuk mengimplementasikan rencana kerja (berdasarkan kegiatan pemantauan dan penjurian dan umpan balik evaluatif berkala.(Stufflebeam, 2003) Jika direalisasikan dalam pendidikan maka pengibaratannya evaluasi proses adalah penilaian atau pengamatan terkait ketersesuaian penggunaan bahan ajar, metode dan pemaksimalan bakat, keterampilan peserta didik dan pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya.

d. Evaluasi Product (Output)

Daniel L. Stufflebeam menjelaskan evaluasi product is "Guidance for continuing, modifying, adopting, or terminating the effort (based on assessing outcomes and side effects)"(Stufflebeam, 2003). Sebagai panduan untuk melanjutkan memodifikasi, mengadopsi atau mengakhiri upaya yang didasarkan dari hasil penilaian dan efek samping. Sedangkan menurut Ihwan Mahmudi tujuan evaluasi produk adalah untuk memberikan hasil pengukuran, penafsiran dan penilaian capaian program dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sasaran program.(Mahmudi, 2011) Dalam pelaksanaannya penilaian hasil program dilaksanakan dengan mengumpulkan penilaian dari setiap individu maupun kolektif dengan meninjau dari pencapaian tujuan. Penerapannya evaluasi produk juga memeriksa dampak-dampak program baik yang sesuai dengan tujuan maupun yang tidak sesuai, hasil negatif maupun positif, dan terkadang di perluas dengan penilaian dampak jangka panjang dari pelaksanaan produk. Sehingga fungsi akhirnya adalah penentuan sebuah program itu dapat dilanjutkan, diulang, dapat dikembangkan ditempat lain atau bahkan harus di hentikan.



Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP dan Hubungan dalam Program (Stufflebeam, 2003)

Keempat unsur dalam model evaluasi CIPP lebih lengkap di jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Evaluasi Konteks, Input, Proses dan Produk

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Penentuan konteks organisasi, pengidentifikasian sasaran dan nilai kebutuhan, pengidentifikasian peluang, diagnosis masalah dan penilaian relevansi tujuan dengan kebutuhan yang menjadi konsep pelaksanaan program.	Penilaian dan pengidentifikasian kemampuan pelaksana program, alternatif strategi, pendesainan prosedur dan pelaksanaan strategi, budget dan jadwal program.	pemberian rekomendasi dan informasi kepada subjek pelaksana program dalam ketersesuaian antara rencana, penggunaan, pemaksimalan penggunaan sumber daya dan proses pelaksanaan program.	Pengumpulan deskripsi dari hasil penilaian program yang mengaitkan antara tujuan, konteks, input dan proses; dan menafsirkan kelayakan, manfaat, dan keberhargaan sebuah program, sehingga dapat diberikan rekomendasi sesuai dengan hasil evaluasi.
Metode	Analisis sistem, survai, analisis dokumen, <i>hearing</i> , wawancara, tes diasnotik.	Inventarisasi dan analisis Sumber Daya dan materi yang meliputi keuangan, sapras; menginventarisir strategi, metode dengan pengkajian pustaka.; Pengkajian program, pembentukan tim dan peninjauan keterampilan melalui tes.	Observasi pelaksanaan perogram; mendokumentasikan penggunaan dan pemaksimalan sumber daya program; Mendeskripsikan hasil pengamatan proses,interaksi, penggunaan, dan segala aktifitas subjek program. Pemberian rekomendasi dari hasil evaluasi.	Penentuan dan pengukuran kriteria hasil program; Pengumpulan dan penilaian dari pihak-pihak yang terlibat dalam program; Pelaksanaan analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
Tindak lanjut hasil evaluasi dalam	Rekomendasi pengambilan keputusan dan penentuan dasar pelaksanaan program yang	Acuan pemilihan sumber pendukung, strategi, solusi dan desain sebuah prosedur yang	Acuan pelaksanaan dan penyempurnaan dsain dan prosedur program.	Acuan pemberian rekomendasi terkait pelanjutan, penghentian

Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
<p>jangka panjang lebih ke depan</p>	<p>baik berdasarkan sumber daya atau potensi yang dimiliki dan menjadi bahan acuan evaluasi pelaksanaan dan hasil program.</p>		<p>atau pengkajian ulang yang mengacu kepada konteks, input, proses dari sebuah program.</p>

Simpulan

Penerapan Evaluasi dalam pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan pendidikan yang lebih baik ke depan. Model evaluasi yang paling dikenal dan dipergunakan dalam proses evaluasi adalah model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Metode ini diperkenalkan pertamakali oleh stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil dari penerapan dalam mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*).

Implementasi model evaluasi CIPP dalam pendidikan meliputi 4 tahapan atau objek evaluasi, yang **Pertama**, *Evaluasi Context* yang meliputi konsep tujuan, sasaran dan perencanaan pelaksanaan; **Kedua**, *Evaluasi Input*, yang meliputi evaluasi secara menyeluruh terkait ketersediaan sumber daya dan potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan program; **Ketiga**, *Evaluasi Process*, yang meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, pemaksimalan sumber daya, kendala proses dan lain-lain; **Keempat**, *Evaluasi Product*, yang meliputi hasil dari pelaksanaan program dengan mengkaji laporan dan penilaian dari setiap unsur terkait dan pemberian rekomendasi atas pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Ambiyar and Muharika (2019) *Metodelogi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Penerbit ALFABETA Bandung.
- Arikunto, S. and Cepi Saruddin Abdul Jabar (2018) *Evaluasi Program Pendidikan Islam (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Available at: <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.
- Arofah, E.F. (2021) 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan "jurnal tawadhu" Vol.5 no.2,2021"', *jurnal tawadhu, Vol.5 no.2, 2021, 5(2)*, pp. 1-23.
- Astuti, M.H.B.E.R.P. (2018) 'Evaluasi CIPP (Context Input Process Product) Penerapan Kurikulum SMK', *Prodi Teknologi Pendiidkan FIP IKIP Mataram, 1*, pp. 23-39.
- Azra, A. (1999) *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: PT Logis.
- Darodjat dan Wahyudhiana M (2015) 'Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation', *Islamadina, XIV*, pp. 1-28.
- Kurniawati, E.W. (2021) 'Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)', *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal, Volume 2(1)*, p. 24.
- Mahmudi, I. (2011) 'CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan. At-Ta'Dib', *Jurnal At-Ta'dib*,

6(1), pp. 111-125.

- Muttaqin, M.E. (2020) 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam', *Prosiding Nasional*, 3, pp. 171-180.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2006) *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, A., Pendidikan, M.F.-I. al-A.J. and 2019, undefined (no date) 'Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek', *jurnal.uinsu.ac.id* [Preprint]. Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/4420> (Accessed: 17 February 2023).
- Riinawati (2021) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Thema Publishing.
- Rusman (2012) *Manajemen Kurikulum*,. Jakarta: Rajawali Press.
- Stufflebeam, D.L. (2003) 'The CIPP Model for Evaluation', *International Handbook of Educational Evaluation*, pp. 31-62. Available at: https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4.
- Suharsimi Arikunto (2010) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh Triwiyanto (2015) *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudhiana and Darodjat (2015) 'Model Evaluasi Program Pendidikan', *Islamadina*, 1(1), pp. 1-28.
- Zainuri, A., Aquami and AnNur, S. (2021) *EVALUASI PENDIDIKAN (kajian teoritik)*. Pasuruan: CV. penerbit Qiara Media.